INSPIRASI
JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL
P-ISSN : 19072015
e-ISSN : 2686-3456
Prodi Magister Pendidikan IPS STKIP PGRI Tulungagung
inspirasi@stkippgritulungagung.ac.id

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Lailatus Sa'adah
STIE Malangkucecwara Malang
Ila_dasuqie@yahoo.co.id

Abstract

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (3) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purpusive sampling* sebanyak 14 perusahaan. Variabel yang digunakan adalah dewan direksi, komite audit dan ukuran perusaaan sebagai variabel dependennya, sedang kinerja perusahaan sebagai variabel independen. Alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang..

Keywords: *Corporate Governance, Dewan Direksi, Komite Audit Ukuran Perusahaan, , Kinerja Perusahaan*

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan dan juga tata kelola perusahaan itu sendiri. Namun kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan bisa saja dimanipulasi, baik manipulasi laba maupun manipulasi laporan keuangan secara keseluruhan. Adanya manipulasi laporan keuangan akan dapat mengelabui pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti pemegang saham maupun investor yang menjadikan laporan keuangan tersebut untuk menganalisis kinerja perusahaan. Untuk menghindari manipulasi laporan keuangan tersebut, maka dikembangkannya suatu metode *good corporate governance*.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menjamin adanya keseimbangan dari seluruh

kepentingan kelompok para pemegang saham, dewan komisaris manajemen maupun kelompok lain yang juga memiliki kepentingan dengan perusahaan (Audita, 2016). Penerapan corporate governance yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan corporate governance dengan kinerja perusahaan adalah penerapan corporate governance yang baik akan membuat investor memberikan respon yang baik terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan kerena kinerjanya yang baik (Maria, 2017).

Perusahaan good corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan direksi merupakan bagian pokok dari mekanisme corporate governance. Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Adestian, 2016).

Adanya komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham maupun pihak perusahaan. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mahardika, 2015).

Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi (Hendratni, 2018). Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Santy, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (3) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Adestian (2016). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan terebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost).* Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen.

Corporate Governance

Munculnya *corporate governance* disebabkan oleh adanya masalah keagenan antara pemilik modal dengan manajer, dimana pemilik kesulitan dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak menghasilkan return. C*orporate governance* diperlukan untuk mengurai masalah keagenan antar pemilik dana dan manajer.

Perusahaan *go public* membutuhkan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance. Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan Oleh karena itu, perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Sakaredi, 2011)

Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif (Adestian, 2016).

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga kinerja (Adestian, 2016).

Ukuran Perusahaan

Theacini dan Wisadha (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya.Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga

stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya (Hendratni, 2018)

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003 dalam (Audita, 2016). Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak, yaitu dengan membandingkan dengan tahun–tahun sebelumnya. Ada banyak jenis–jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Menurut Sulindawati (2017) ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu: Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratio),* Rasio Aktivitas *(Activity Ratio),* Rasio Solvabilitas *(Leverage Financial),* Rasio Profitabilitas *(Profitability Ratio),*Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), Rasio penilaian *(Valuation ratio)* dan Rasio Nilai Pasar *(Market Value Ratio).* Rasio keuangan dirancang untuk menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu

Ada dua macam kinerja yang diukur dalam berbagai penelitian yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio yang sering digunakan adalah ROE.

Gambar 1. Model Hipotesis

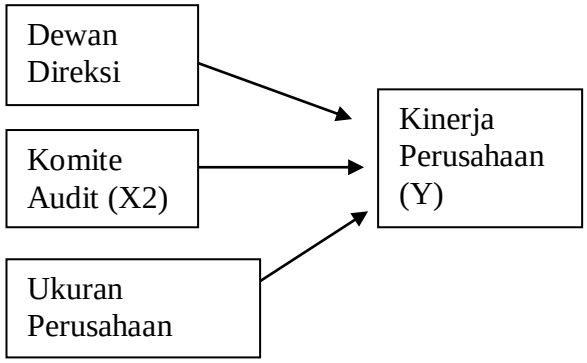

Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan (Adestian, 2011) Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Hasil-hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakaredi (2011), menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Sakaredi, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Theacini dan Wisadha, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2016-2018. Dengan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan (14 x 3 thn = 42 data)

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Dewan Direksi (X1) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Untuk penelitian ini menggunakan variabel dengan menghitung jumlah dewan direktur dalam perusahaan (S. Beiner et al., 2003) dalam Sakaredi (2011). Komite Audit (X2) adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari

manajemen. Variabel ukuran komite audit ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan (Sakaredi, 2011). Ukuran Perusahaan (X3) yaitu merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan karena ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai ukuran perusahaan adalah (log) penjualan. (4) Kinerja Perusahaan (Y) yaitu hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan *Return On Equity* (Sakaredi, 2011). dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri laporan tahunan *(annual report)* perusahaan pertambangan periode tahun 2016 – 2018 yang telah terpilih menjadi sampel dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan data .

Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang ditunjukkan pada tabel koefisien (Nazaruddin dan Basuki, 2017 dalam (Alfiani, 2019). Uji statistik t menggunakan tingkat $\alpha = 0{,}05$. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis alternatif tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80,675	32,229		-2,503	,016
	Dewan Direksi	,071	,161	,071	,444	,659
	Komite Audit	1,70E-007	,000	,049	,285	,777
	Ukuran Perusahaan	6,410	2,339	,573	2,740	,009

a. Dependen Variable: ROE

Dari tabel 1, hasil pengujian regresi linier dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=-80,675+0,071X_1+1,70E\text{-}007X_2+6,410X_3}$$

Dari hasil pengujian atas regresinya dengan menyimpulkan dari nilai koefisien regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dewan direksi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,071. Hal ini mengandung makna apabila predictor komposisi aktiva naik satu satuan maka kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,071 pada tahun berikutnya. (2) Komite audit memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,70E-007. Hal ini menyimpulkan jika predictor kesempatan pertumbuhan naik satu satuan maka kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 1,70E-007 pada tahun berikutnya. (3) Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 6,410 dan bertanda positif. Hal ini menyimpulkan bila ukuran perusahaan sebagai prediktor naik satu satuan maka kinerja perusahaan (Y) akan naik menjadi 6,410 pada tahun berikutnya. (4) Pada nilai konstanta sebesar -80,675 pada hasil pengujian regresinya. Hal ini menyimpulkan jika dewan direksi, komite auidt, dan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain sama atau konstan atau tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka kinerja perusahaan yang dinotasikan ROE akan sebesar -80,675.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari tingkat signifikasi pada tabel 1 dapat disimpulkan : (1) Dewan Direksi (X_1) mempunyai t hitung sebesar 0,444 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,659 lebih besar (>) dari 0,05 maka keputusan terhadap Ho diterima dan Ha ditolak. (2) Komite Audit (X_2) mempunyai t hitung sebesar 0,285 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705, dengan tingkat signifikasi sebesar 0,777 lebih besar (>) dari 0,05 maka keputusan terhadap Ho diterima dan Ha ditolak. (3) Ukuran perusahaan (X_3) mempunyai t hitung sebesar 0,121 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705, dengan tingkat signifikasi sebesar 0,009 lebih kecil (<) dari 0,05 maka keputusan terhadap Ho ditolak dan Ha diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menunjukkan hasil dewan direksi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara

(2014) dan Santy (2014) yang menunjukkan hasil dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Padahal Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance.* Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Akan tetapi fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota komite audit sebagai wakil dari dewan komisaris menjadi tidak efektif karena pembentukan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi. Hasil ini mendukung penelitian Widagdo dan Chariri (2014), yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2015) dan Kartikasari (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya manajemen biaya yang baik. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari log penjualan. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kemampuan penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapain kinerja keuangan perusahaan, terutama rasio profitabilitas. Namun peningkatan kinerja tersebut bisa saja tidak tercapai jika perusahaan besar tersebut tidak dapat mengimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, jika kebijakan manajemen yang dibuat dapat memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan efektivitas kegiatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Theacini dan Wisadha (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 0,444 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705.

Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 0,285 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 0,121 lebih kecil (<) t tabel sebesar 1,705.

Saran-Saran

Guna melengkapi dan memperbaiki penelitian sejenis di masa yang akan datang, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: (1) Bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan go public, hendaknya juga memperhatikan apakah perusahaan sudah menerapkan GCG, karena GCG merupakan refleksi pencapaian keberhasilan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. (2) Bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis saham-saham dari sub sektor yang belum dianalisis oleh peneliti, misalnya melakukan pengukuran *Corporate Governance* dengan ukuran lain dan menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lain misalnya tingkat likuiditas seperti *current ratio, cash ratio, net working capital* sehingga dapat menghasilkan analisis yang komprehensif tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia

REFERENSI

Adestian, Yuda, (2016), ***Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2012-2014,*** Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Alfiani, L. K. (2019). *Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Audita, Setiawan, (2016**), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,** Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Bandung

Batubara, Inggrid Nadya, 2014. ***Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012.*** Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Bukhori, Iqbal. 2012. ***Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan***. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).

Hendratni, Tyahya Whisnu, Nana Nawasiah, Trisnani Indriati, (2018), ***Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2016,*** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Kartikasari, Y.D (2016). ***Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015***. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kusumaningrum, D.D. (2015). ***Pengaruh Good Corporate Governan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013).*** Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mahardhika, Muhammad Damar, (2015), ***Pengaruh Dewan Direksi, KOmite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

***(Studi pada Perusahaan yang ikut dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index Periode 2011-2014*)**, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Maria Krispinianti Dua Asang, Nova Retnowati, Indah Noviandari, (2017), **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,** Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Sakaredi, Sawitri, (2011), ***Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009),* Skripsi,** Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Santy, Siti Sakdiah, 2014. ***PengaruhGood Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., dan Purnamawati, I. G. A. (2017). ***Manajemen Keuangan.*** 1st ed. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Theacini, Deby Anastasia Meilic dan Wisadha, I Gde Suparta. 2014. **Pengaruh *Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan.*** *e-Journal Accounting* Universitas Udayana 7.3, Hal: 733-746.

Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno dan Chariri, Anis. 2014. ***Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*.** e-Journal Accounting Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 3, No. 3, Hal: 1.